

Lampiran 1. Surat Keterangan Hasil Determinasi Daun Ubi Jalar Ungu

(Ipomoea batatas L.)



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
FAKULTAS SAINS DAN MATEMATIKA
LABORATORIUM EKOLOGI DAN BIOSISTEMATIKA DEPARTEMEN BIOLOGI
Jl. Prof. H. Soedarto SH Tembalang Semarang, 024 7474754. 024 76480923

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa mahasiswa sbb :

Nama : **M. HABIBUR ROHMAN**
NIM : **13010973**
Fakultas/Prodi : FARMASI
PerguruanTinggi: UNIVERSITAS WAHID HASYIM SEMARANG
Judul Skripsi : ' Aktivitas Saleb Ekstrak Etanol Daun Ubi Jalar (Ipomoea batatas L.)
Sebagai Penyembuh Luka Sayat".
Pembimbing :-

Telah melakukan determinasi / identifikasi satu sampel tumbuhan (satu jenis), di Laboratorium Ekologi dan Biosistematika Departemen Biologi Fakultas Sains dan Matematika Universitas Diponegoro. Hasil determinasi / identifikasi terlampir.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Semarang, Maret 2018
Laboratorium Ekologi Dan Biosistematik
Koordinator,

Dr. Mochamad Hadi, M.Si.
NIP. 196001081987031002

Lampiran 1. Lanjutan



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
FAKULTAS SAINS DAN MATEMATIKA
LABORATORIUM EKOLOGI DAN BIOSISTEMATIKA DEPARTEMEN BIOLOGI
Jl. Prof. H. Soedarto SH Tembalang Semarang, 024 7474754. 024 76480923

HASIL DETERMINASI/IDENTIFIKASI

Klasifikasi

Kingdom	: Plantae (tumbuhan)
Subkingdom	: Tracheobionta (berpembuluh)
Superdivisio	: Spermatophyta (menghasilkan biji)
Divisio	: Magnoliophyta (berbunga)
Kelas	: Dicotyledoneae
Sub-kelas	: -
Ordo	: Solanales
Famili	: Convolvulaceae
Genus	: <i>Ipomoea</i>
Spesies	: <i>Ipomoea batatas</i> Lamk. (Ubi Jalar, Ketela Rambat)

Hasil determinasi/identifikasi :

1b, 2b, 3b, 4b, 6b, 7b, 9b, 10b, 11b, 12b, 13b, 14a, 15a, ... Golongan 8 : Tanaman dengan daun tunggal dan tersebar..... 109b, 119b, 120a, 121a, 122b, 123b, .. Famili 107 : Convolvulaceae1b, Genus 2 : *Ipomoea* 1b, 2b, 3b, 4b, 5b, 6b, Spesies : *Ipomoea batatas* Lamk.

Deskripsi :

Semak yang bercabang. Batang gundul atau berambut, kadang-kadang membelit, bergetah, sering keunguan, panjang sampai 5 m. Tangkai daun 4-20 cm, helaian daun lebar bentuk telur sampai membulat dengan pangkal yang berbentuk jantung atau terpancung, rata atau bersudut sampai berlekuk, kadang-kadang berbagi menjari 3-5. Karang bunga di ketiak, bentuk payung, berbunga banyak. Daun kelopak memanjang bulat telur, runcing. Mahkota bentuk lonceng sampai bentuk terompet, ungu muda. Benang sari tidak sama panjang. Tangkai putik bentuk benang, kepala putik bentuk bola rangkap. Ditanam untuk diambil umbinya yang dapat dimakan, yang berlainan dalam warna kulit dan dagingnya.

Banyak varietas ubi jalar, seperti ubi jalar putih, kuning dan ungu. Komposisi zat gizinya hampir sama namun varietas ubi jalar ungu lebih kaya akan kandungan vitamin A yang mencapai 7.700 mg per 100 g. Ratusan kalilipat dari kandungan vitamin A bit dan 3 kali lipat dari tomat.

Ubi ungu mulai banyak diminati konsumen yang peduli akan kesehatan karena mempunyai komposisi gizi yang baik dan memiliki fungsi fisiologis tertentu bagi kesehatan tubuh. Keberadaan senyawa antosianin pada ubi ungu yaitu pigmen yang terdapat pada ubi ungu berfungsi antioksidan, antikanker, antibakteria, perlindungan terhadap kerusakan hati, penyakit

Lampiran 1. Lanjutan



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
FAKULTAS SAINS DAN MATEMATIKA
LABORATORIUM EKOLOGI DAN BIOSISTEMATIKA DEPARTEMEN BIOLOGI
Jl. Prof. H. Soedarto SH Tembalang Semarang, 024 7474754. 024 76480923

jantung dan stroke. Ubi jalar ungu juga mampu bertindak sebagai anti kanker karena terdapat zat aktif didalamnya yang dinamakan selenium dan iodin serta dua puluh kali lebih tinggi dari jenis ubi lain. Ubi jalar ungu juga memiliki aktivitas antioksidan dan antibakteri 2,5 dan 3,2 kali lebih tinggi daripada beberapa varietas "blueberry".

Kandungan antosianin yang tinggi pada ubi jalar ungu mempunyai stabilitas yang tinggi berbanding anthosianin dari sumber lain membuat tanaman ini sebagai pilihan yang lebih sehat dan sesuai sebagai alternatif pewarna alami. Beberapa industri pewarna dan minuman berkarbonat menggunakan ubi ungu sebagai bahan mentah penghasil anthosianin. Selain itu, ubi ini digunakan dalam industri pembuatan eskrim, minuman beralkohol, pie dan roti.

Setiap 100 g ubi jalar ungu mengandung energi 123 kkal, protein 1.8 g, lemak 0.7 g, karbohidrat 27.9 g, kalsium 30 mg, fosfor 49 mg, besi 0.7 mg, vitamin A 7.700 SI, vitamin C 22 mg dan vitamin B1 0.09 mg.

PUSTAKA :

Backer and van den Brink (1968) Flora of Java, Vol. I – III, Wolters – Noordhoff NV – Groningen – The Netherlands.

Van Steenis, CGGJ. (1985) Flora untuk sekolah di Indonesia, terjemahan Moesa Suryowinoto, dkk) PT. Pradnya Paramita Jakarta Pusat.



Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian di Laboratorium Biologi



UNIVERSITAS WAHID HASYIM
FAKULTAS FARMASI
BAGIAN BIOLOGI FARMASI

Jl. Menoreh Tengah X / 22 Sampangan – Semarang 50236 Telp. (024) 8505680 – 8505681 fax. (024) 8505680

SURAT KETERANGAN

No.001 /Lab. Biologi Farmasi/C.05/UWH/V/2017

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Bagian Biologi Farmasi Universitas Wahid Hasyim Semarang menerangkan bahwa:

Nama : M. Habibur Rohman
NIM : 13010973
Fakultas : Farmasi

Telah melakukan pembuatan ekstrak daun ubi jalar dalam rangka penelitian dengan judul :
"Aktivitas Salep Ekstrak Etanol Daun Ubi Jalar (*Ipomoea batatas* L.) Sebagai Penyembuh Luka Sayat".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan semestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, Mei 2017

Bag Biologi Farmasi



Nisa Hidayati, M.Sc, Apt

Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian di Laboratorium Farmasetika



UNIVERSITAS WAHID HASYIM
FAKULTAS FARMASI
BAGIAN FARMASETIKA

Jl. Menoreh Tengah X / 22 Sampangan – Semarang 50236 Telp. (024) 8505680 – 8505681 fax. (024) 8505680

SURAT KETERANGAN

No. 039/Lab. Farmasetika/C.05/UWH/VIII/2018

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Bagian Farmasi Fisika & Farmasetika Fakultas Farmasi Universitas Wahid Hasyim Semarang menerangkan bahwa :

Nama : M. Habibur rahman
NIM : 135010973
Fakultas : Farmasi

Telah melakukan formulasi di Laboratorium Teknologi Farmasi dalam rangka penelitian dengan judul :

“Pengaruh Perbedaan Konsentrasi Ekstrak Etanol Daun Ubi Jalar Ungu (*Ipomoea batatas* L.) Terhadap Sifat Fisika dan Kimia Serta Penyembuhan Luka Sayat Dalam Sediaan Hidrokarbon”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan semestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, Agustus 2018

Ka. Bag Farmasi Fisika & Farmasetika



Elvina Lufi, M.Sc, Apt

Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian di Laboratorium Farmakologi



UNIVERSITAS WAHID HASYIM
FAKULTAS FARMASI
BAGIAN FARMAKOLOGI DAN FARMASI KLINIK

Jl. Menoreh Tengah X/22 Sempangan – Semarang 50236 Telp. (024) 8505680 – 8505681 Fax. (024) 8505680

SURAT KETERANGAN

No. 048 / lab-fik / C.05 / UWH / VI / 2018

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Bagian Farmakologi dan Farmasi Klinik Fakultas Farmasi Universitas Wahid Hasyim Semarang menerangkan bahwa :

Nama : M. Habibur Rohman

NIM : 135010973

Fak/ Univ : Farmasi/Universitas Wahid Hasyim Semarang

Telah melakukan penelitian di Laboratorium Farmakologi dan Farmasi Klinik Fakultas Farmasi Universitas Wahid Hasyim Semarang dalam rangka penelitian dengan judul :

“Pengaruh Perbedaan Konsentrasi Ekstrak Etanol Daun Ubi Jalar Ungu (*Ipomoea batatas* L.) Terhadap Karakteristik Fisika dan Kimia Serta Aktivitasnya Sebagai Luka Sayat Dalam Sediaan Salep Hidrokarbon ”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan semestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 29 Juni 2018

Ka. Bag Farmakologi dan Farmasi Klinik



Ririn Lisпита Wulandari, S. Farm., M.Si. Med., Apt

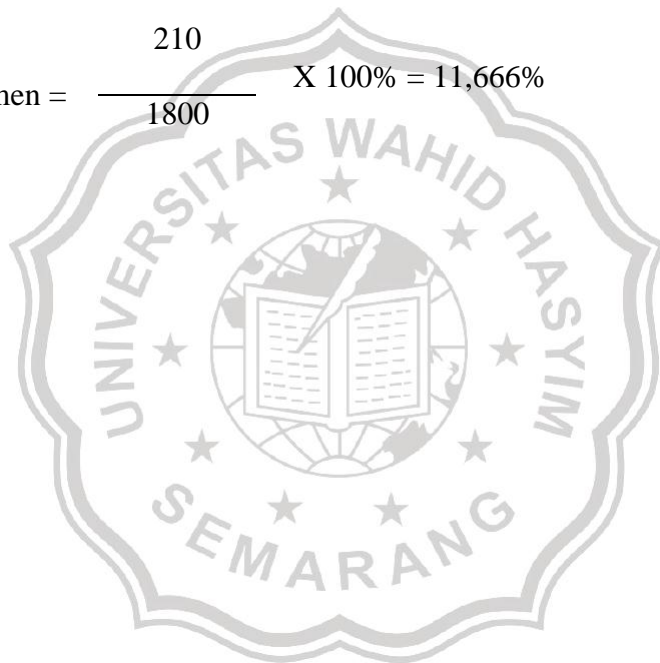
Lampiran 5. Perhitungan Rendemen Simplisia Daun Ubi Jalar Ungu dan Perhitungan Rendemen Ekstrak Daun Ubi Jalar Ungu

- Rendemen Simplisia Daun Ubi Jalar Ungu

$$\text{Rendemen} = \frac{1800}{14000} \times 100\% = 12,857\%$$

- Rendemen Ekstrak Etanol Daun Ubi Jalar Ungu

$$\text{Rendemen} = \frac{210}{1800} \times 100\% = 11,666\%$$



Lampiran 6. Hasil Perhitungan Bahan

- **Formula I**

$$\begin{aligned}\text{Ekstrak Kental} &= 1\% \times \text{bobot sediaan} \\ &= 1\% \times 100 \text{ gram} = 1 \text{ gram}\end{aligned}$$

$$\text{Vaselin Album} = 99 \text{ gram}$$

- **Formula II**

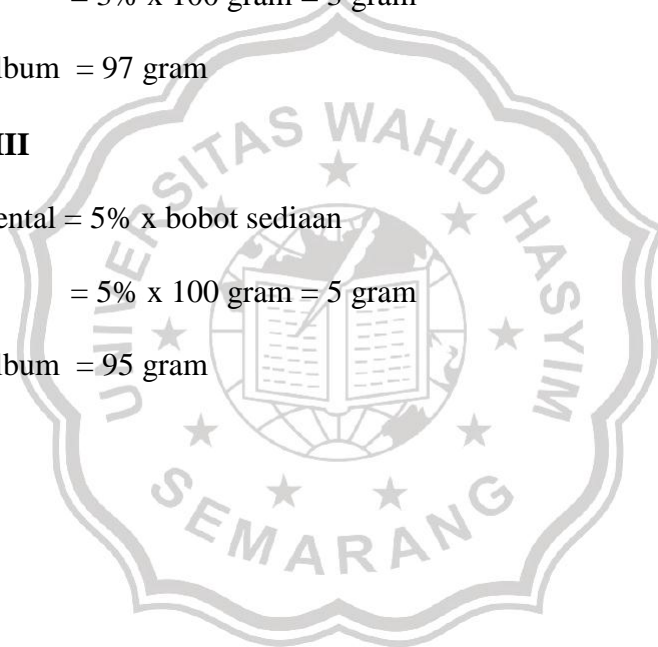
$$\begin{aligned}\text{Ekstrak Kental} &= 3\% \times \text{bobot sediaan} \\ &= 3\% \times 100 \text{ gram} = 3 \text{ gram}\end{aligned}$$

$$\text{Vaselin Album} = 97 \text{ gram}$$

- **Formula III**

$$\begin{aligned}\text{Ekstrak Kental} &= 5\% \times \text{bobot sediaan} \\ &= 5\% \times 100 \text{ gram} = 5 \text{ gram}\end{aligned}$$

$$\text{Vaselin Album} = 95 \text{ gram}$$



Lampiran 7. Perhitungan Dosis dan Pengenceran Lidokain

a. Perhitungan Dosis Lidokain

$$\text{Dosis lidokain} = 0,4 \text{ mL lidokain } 1\%/\text{kgBB}$$

$$\text{Berat badan tikus} = 200 \text{ g}$$

$$\text{Dosis yang diperlukan} = \frac{200 \text{ g}}{1000 \text{ g}} \times 0,4 \text{ mL}$$

$$= 0,08 \text{ mL}$$

b. Pengenceran Lidokain

$$\text{Kadar lidokain persediaan } (C_1) = 2\%$$

$$\text{Kadar lidokain yang dikehendaki } (C_2) = 1\%$$

$$\text{Volume lidokain } 1\% \text{ yang dikehendaki } (V_2) = 10 \text{ mL}$$

$$\text{Volume lidokain } 2\% (V_1) =$$

$$C_1 \times V_1 = C_2 \times V_2$$

$$2\% \times V_1 = 1\% \times 10 \text{ mL}$$

$$V_1 = \frac{1\% \times 10 \text{ mL}}{2\%}$$

$$V_1 = 5 \text{ mL}$$

Jadi untuk membuat 10 mL lidokain 1% dibutuhkan lidokain 2% sebanyak 5 mL, diencerkan dengan aqua pro injeksi hingga 10 mL.

Lampiran 8. Tabel Hasil Organoleptis Ekstrak Etanol Daun Ubi Jalar Ungu

Parameter Organoleptis		Warna	Bentuk	Aroma
Ekstrak		Coklat Gelap	Kental	Khas ekstrak daun ubi jalar ungu
F I	R 1	Kuning Kecoklatan	Semi Padat	Khas ekstrak daun ubi jalar ungu
	R 2	Kuning Kecoklatan	Semi Padat	Khas ekstrak daun ubi jalar ungu
	R 3	Kuning Kecoklatan	Semi Padat	Khas ekstrak daun ubi jalar ungu
F II	R 1	Coklat Kehitaman	Semi Padat	Khas ekstrak daun ubi jalar ungu
	R 2	Coklat Kehitaman	Semi Padat	Khas ekstrak daun ubi jalar ungu
	R 3	Coklat Kehitaman	Semi Padat	Khas ekstrak daun ubi jalar ungu
F III	R 1	Hitam	Semi Padat	Khas ekstrak daun ubi jalar ungu
	R 2	Hitam	Semi Padat	Khas ekstrak daun ubi jalar ungu
	R 3	Hitam	Semi Padat	Khas ekstrak daun ubi jalar ungu

Keterangan:

F I : Salep ekstrak etanol daun ubi jalar ungu dengan konsentrasi ekstrak 1,0%

F II : Salep ekstrak etanol daun ubi jalar ungu dengan konsentrasi ekstrak 3,0%

F III : Salep ekstrak etanol daun ubi jalar ungu dengan konsentrasi ekstrak 5,0%

Formula diuji tiga kali replikasi

Lampiran 9. Tabel Hasil Uji Homogenitas Salep Ekstrak Etanol Daun Ubi

Jalar Ungu

Formula	Hasil	
Ekstrak	Homogen	
F I	R1	Tidak menggumpal, homogen
	R2	Tidak menggumpal, homogen
	R3	Tidak menggumpal, homogen
F II	R1	Tidak menggumpal, homogen
	R2	Tidak menggumpal, homogen
	R3	Tidak menggumpal, homogen
F III	R1	Tidak menggumpal, homogen
	R2	Tidak menggumpal, homogen
	R3	Tidak menggumpal, homogen

Keterangan:

F I : Salep ekstrak etanol daun ubi jalar ungu dengan konsentrasi ekstrak 1,0%

F II : Salep ekstrak etanol daun ubi jalar ungu dengan konsentrasi ekstrak 3,0%

F III : Salep ekstrak etanol daun ubi jalar ungu dengan konsentrasi ekstrak 5,0%

Formula diuji tiga kali replikasi

Lampiran 10. Tabel Hasil Uji Daya Sebar Salep Ekstrak Etanol Daun Ubi

Jalar Ungu

Formula I

Bobot	R1	R2	R3	
50	5,45	5,15	5,075	
100	6,25	5,7	5,45	
150	6,45	6,15	5,8	
200	6,65	6,625	5,95	
250	6,95	6,975	6,075	
300	7,15	7,2	6,575	
500	7,65	7,4	7,075	
1000	8,125	7,825	7,5	
rata-rata ± SD	6,834	6,628	6,187	6,54 ± 0,26

Formula II

Bobot	R1	R2	R3	
50	5,4	5,4	5,35	
100	5,8	5,625	5,65	
150	6,125	5,825	5,9	
200	6,45	6,225	6,05	
250	6,75	6,525	6,325	
300	6,975	6,8	6,55	
500	7,2	7,2	7,5	
1000	7,925	7,875	8	
rata-rata ± SD	6,57	6,43	6,41	6,47 ± 0,07

Formula III

Bobot	R1	R2	R3	
50	5,05	5,15	5,25	
100	5,425	5,45	5,725	
150	5,725	5,85	6,1	
200	6,075	6,025	6,45	
250	6,325	6,375	6,775	
300	6,675	6,6	6,975	
500	7,025	6,925	7,375	
1000	7,625	7,6	7,85	
rata-rata ± SD	6,24	6,30	6,56	6,37 ± 0,13

Keterangan:

F I : Salep ekstrak etanol daun ubi jalar ungu dengan konsentrasi ekstrak 1,0%

F II : Salep ekstrak etanol daun ubi jalar ungu dengan konsentrasi ekstrak 3,0%

F III : Salep ekstrak etanol daun ubi jalar ungu dengan konsentrasi ekstrak 5,0%

Formula diuji tiga kali replikasi

Lampiran 11. Tabel Hasil Uji Daya Lekat Salep Ekstrak Etanol Daun Ubi

Jalar Ungu

	R1	R2	R3	rata-rata ± SD
Formula I	04,35	04,47	04,05	4,29 ± 0,21
Formula II	05,05	05,18	05,05	5,09 ± 0,07
Formula III	05,86	05,51	05,80	5,72 ± 0,18

Keterangan:

F I : Salep ekstrak etanol daun ubi jalar ungu dengan konsentrasi ekstrak 1,0%

F II : Salep ekstrak etanol daun ubi jalar ungu dengan konsentrasi ekstrak 3,0%

F III : Salep ekstrak etanol daun ubi jalar ungu dengan konsentrasi ekstrak 5,0%

Formula diuji tiga kali replikasi



Lampiran 12. Tabel Hasil Uji Viskositas Salep Ekstrak Etanol Daun Ubi

Jalar Ungu

	R1	R2	R3	rata-rata ± SD
Formula I	45	40	40	41,66 ± 2,88
Formula II	45	50	60	51,66 ± 6,236
Formula III	60	55	65	60,00 ± 5,00

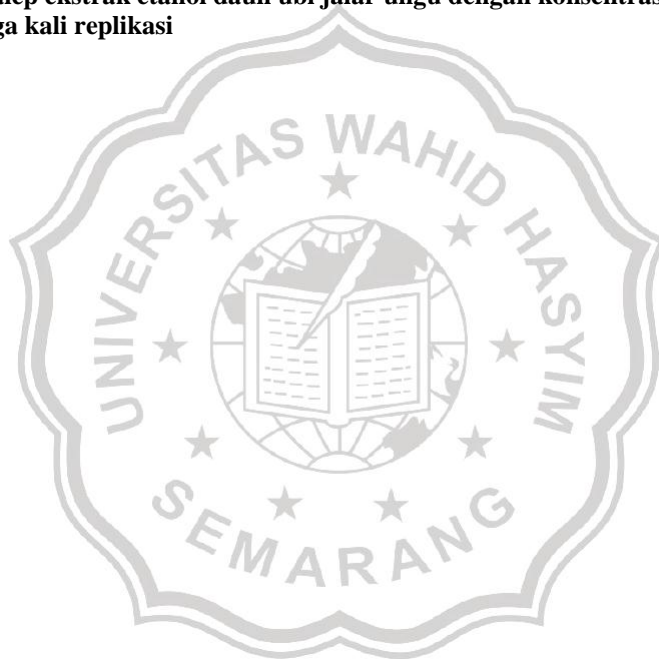
Keterangan:

F I : Salep ekstrak etanol daun ubi jalar ungu dengan konsentrasi ekstrak 1,0%

F II : Salep ekstrak etanol daun ubi jalar ungu dengan konsentrasi ekstrak 3,0%

F III : Salep ekstrak etanol daun ubi jalar ungu dengan konsentrasi ekstrak 5,0%

Formula diuji tiga kali replikasi



Lampiran 13. Tabel Hasil Uji pH Salep Ekstrak Etanol Daun Ubi Jalar Ungu

	R1	R2	R3	rata-rata ± SD
Formula I	6,03	6,00	5,95	5,99 ± 0,04
Formula II	5,92	5,25	5,26	5,47 ± 0,38
Formula III	5,38	5,11	5,16	5,21 ± 0,14

Keterangan:

F I : Salep ekstrak etanol daun ubi jalar ungu dengan konsentrasi ekstrak 1,0%

F II : Salep ekstrak etanol daun ubi jalar ungu dengan konsentrasi ekstrak 3,0%

F III : Salep ekstrak etanol daun ubi jalar ungu dengan konsentrasi ekstrak 5,0%

Formula diuji tiga kali replikasi



**Lampiran 14. Tabel Hasil Uji Penyembuhan Luka Sayat Salep Ekstrak
Etanol Daun Ubi Jalar Ungu**

Perlakuan		Obat	Hari Sembuh	Rata-rata ± SD
Kontrol Negatif	R 1	Vaselin Album	22	23,8 ± 1,30
	R 2	Vaselin Album	25	
	R 3	Vaselin Album	23	
	R 4	Vaselin Album	24	
	R 5	Vaselin Album	25	
Kontrol Positif	R 1	Betadin Salep (Povidon Iodine 10%)	21	20,8 ± 1,30
	R 2	Betadin Salep (Povidon Iodine 10%)	19	
	R 3	Betadin Salep (Povidon Iodine 10%)	20	
	R 4	Betadin Salep (Povidon Iodine 10%)	22	
	R 5	Betadin Salep (Povidon Iodine 10%)	22	
F I	R 1	Vaselin Album + Ekstrak (1%)	20	20,8 ± 0,83
	R 2	Vaselin Album + Ekstrak (1%)	21	
	R 3	Vaselin Album + Ekstrak (1%)	22	
	R 4	Vaselin Album + Ekstrak (1%)	20	
	R 5	Vaselin Album + Ekstrak (1%)	21	
F II	R 1	Vaselin Album + Ekstrak (3%)	22	20,4 ± 3,04
	R 2	Vaselin Album + Ekstrak (3%)	22	
	R 3	Vaselin Album + Ekstrak (3%)	21	
	R 4	Vaselin Album + Ekstrak (3%)	15	
	R 5	Vaselin Album + Ekstrak (3%)	22	
F III	R 1	Vaselin Album + Ekstrak (5%)	10	14,6 ± 5,59
	R 2	Vaselin Album + Ekstrak (5%)	9	
	R 3	Vaselin Album + Ekstrak (5%)	13	
	R 4	Vaselin Album + Ekstrak (5%)	21	
	R 5	Vaselin Album + Ekstrak (5%)	20	

Lampiran 15. Hasil *Korelasi Regresi Linier* Karakteristik Fisika dan Kimia

Salep Ekstrak Etanol Daun Ubi Jalar Ungu

Hasil *Korelasi Regresi Linier*

A. Uji Daya Sebar

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Konsentrasi Ekstrak ^a	.	Enter

- a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: dayasebar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.995 ^a	.990	.979	.01225

- a. Predictors: (Constant), KonsentrasiEkstrak

ANOVA^b

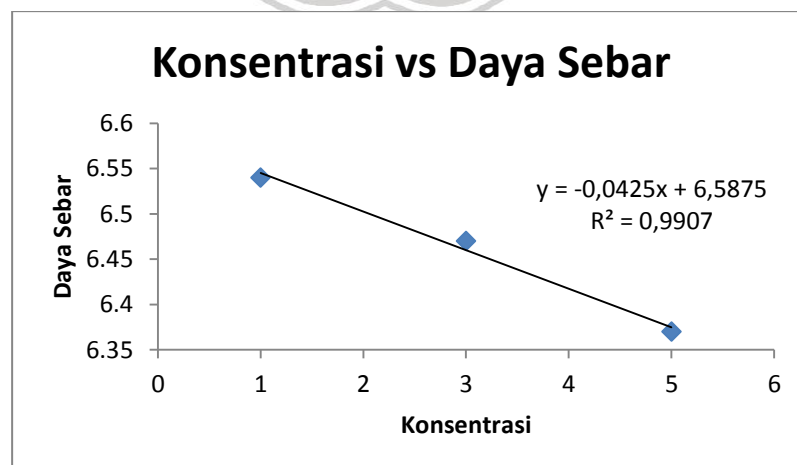
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.014	1	.014	96.333	.065 ^a
	Residual	.000	1	.000		
	Total	.015	2			

- a. Predictors: (Constant), KonsentrasiEkstrak
b. Dependent Variable: dayasebar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.588	.015		445.396	.001
	KonsentrasiEkstrak	-.042	.004	-.995	-9.815	.065

- a. Dependent Variable: dayasebar



Grafik Hubungan Konsentrasi dan Daya Sebar

B. Uji Daya Lekat

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	konsentrasiekstrak ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: dayalekat

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.998 ^a	.995	.991	.06940

a. Predictors: (Constant), konsentrasiekstrak

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.022	1	1.022	212.273	.044 ^a
	Residual	.005	1	.005		
	Total	1.027	2			

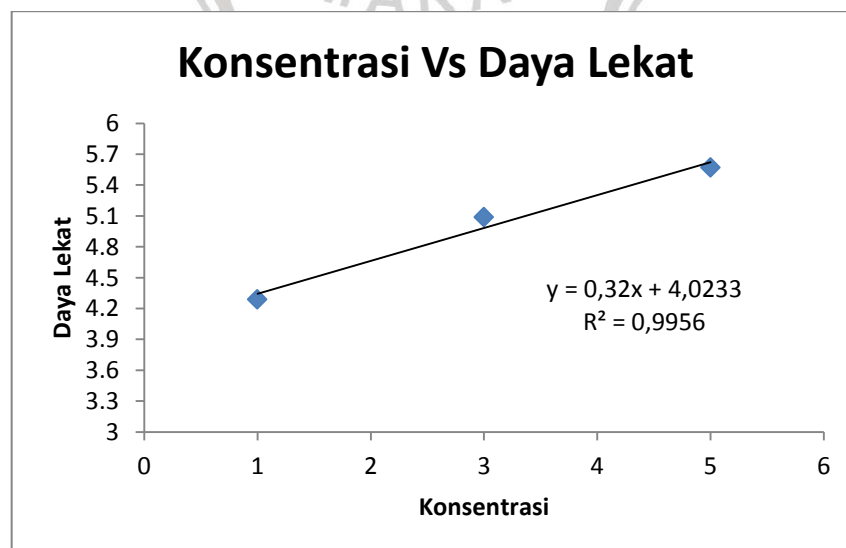
a. Predictors: (Constant), konsentrasiekstrak

b. Dependent Variable: dayalekat

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.961	.084		47.259	.013
	konsentrasiekstrak	.357	.025	.998	14.570	.044

a. Dependent Variable: dayalekat



Grafik Hubungan Konsentrasi dan Daya Lekat

C. Uji Viskositas

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	konsentrasiekstrak ^a	.	Enter

- a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: viskositas

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.999 ^a	.997	.995	.67769

- a. Predictors: (Constant), konsentrasiekstrak

ANOVA^b

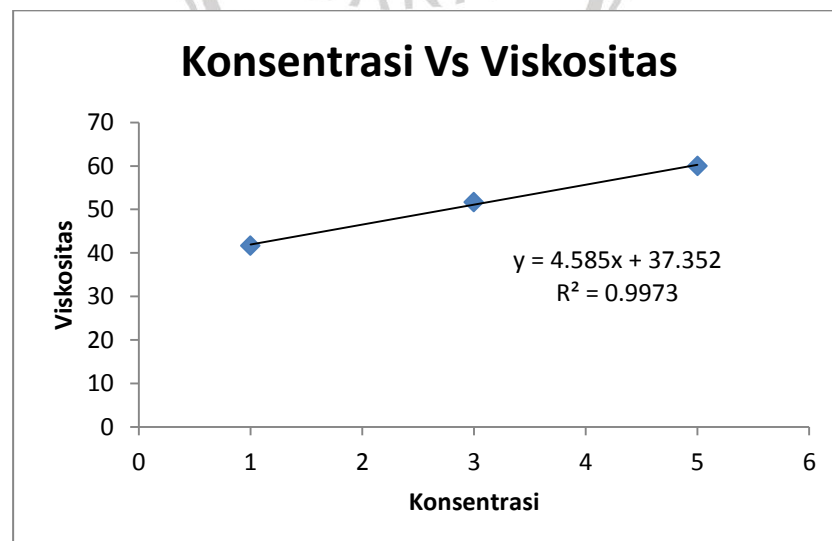
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	168.178	1	168.178	366.188	.033 ^a
	Residual	.459	1	.459		
	Total	168.637	2			

- a. Predictors: (Constant), konsentrasiekstrak
b. Dependent Variable: viskositas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37.352	.818		45.640	.014
	konsentrasiekstrak	4.585	.240	.999	19.136	.033

- a. Dependent Variable: viskositas



Grafik Hubungan Konsentrasi dan Viskositas

Lampiran 16. Hasil SPSS Uji Efektifitas Salep Ekstrak Etanol Daun Ubi

Jalar Ungu terhadap Luka Sayat

Hasil Statistik *Kruskal-Wallis dan Mann-Whitney*

A. Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ekstrak 0%	.221	5	.200 [*]	.902	5	.421
ekstrak 1%	.231	5	.200 [*]	.881	5	.314
ekstrak 3%	.378	5	.019	.644	5	.002
ekstrak 5%	.233	5	.200 [*]	.862	5	.236
betadin	.221	5	.200 [*]	.902	5	.421

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

B. Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hari	Based on Mean	8.877	4	20	.000
	Based on Median	2.837	4	20	.052
	Based on Median and with adjusted df	2.837	4	9.045	.089
	Based on trimmed mean	7.936	4	20	.001

Sig < 0,05 maka data tidak homogen dan dilanjutkan uji *Kruskal-Wallis*.

C. Kruskal-Wallis

Test Statistics^{a,b}

	penyembuha n luka sayat (hari)
Chi-Square	14.816
df	4
Asymp. Sig.	.005

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable: formulasi

D. Mann-Whitney

1. Formula I vs Formula II

Test Statistics^b

	penyembuha n luka sayat (hari)
Mann-Whitney U	8.500
Wilcoxon W	23.500
Z	-.876
Asymp. Sig. (2-tailed)	.381
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.421 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: formulasi

2. Formula I vs Formula III

Test Statistics^b

	penyembuahan luka sayat (hari)
Mann-Whitney U	4.000
Wilcoxon W	19.000
Z	-1.820
Asymp. Sig. (2-tailed)	.069
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.095 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: formulasi

3. Formula I vs Kontrol Negatif

Test Statistics^b

	penyembuahan luka sayat (hari)
Mann-Whitney U	.500
Wilcoxon W	15.500
Z	-2.538
Asymp. Sig. (2-tailed)	.011
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.008 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: formulasi

4. Formula I vs Kontrol Positif

Test Statistics^b

	penyembuha n luka sayat (hari)
Mann-Whitney U	12.000
Wilcoxon W	27.000
Z	-.108
Asymp. Sig. (2-tailed)	.914
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	1.000 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: formulasi

5. Formula II vs Formula III

Test Statistics^b

	penyembuha n luka sayat (hari)
Mann-Whitney U	2.500
Wilcoxon W	17.500
Z	-2.121
Asymp. Sig. (2-tailed)	.034
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.032 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: formulasi

6. Formula II vs Kontrol Negatif

Test Statistics^b

	penyembuhan luka sayat (hari)
Mann-Whitney U	1.500
Wilcoxon W	16.500
Z	-2.378
Asymp. Sig. (2-tailed)	.017
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.016 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: formulasi

7. Formula II vs Kontrol Positif

Test Statistics^b

	penyembuhan luka sayat (hari)
Mann-Whitney U	10.500
Wilcoxon W	25.500
Z	-.447
Asymp. Sig. (2-tailed)	.655
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.690 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: formulasi

8. Formula III vs Kontrol Negatif

Test Statistics^b

	penyembuhan luka sayat (hari)
Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	15.000
Z	-2.619
Asymp. Sig. (2-tailed)	.009
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.008 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: formulasi

9. Formula III vs Kontrol Positif

Test Statistics^b

	penyembuhan luka sayat (hari)
Mann-Whitney U	4.000
Wilcoxon W	19.000
Z	-1.792
Asymp. Sig. (2-tailed)	.073
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.095 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: formulasi

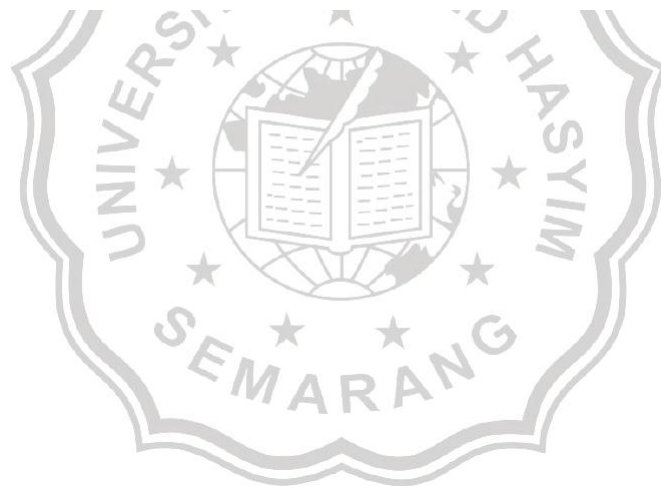
10. Kontrol Negatif vs Kontrol Positif

Test Statistics^b

	penyembuhan luka sayat (hari)
Mann-Whitney U	1.000
Wilcoxon W	16.000
Z	-2.440
Asymp. Sig. (2-tailed)	.015
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.016 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: formulasi



Lampiran 17. Dokumentasi Proses Penelitian



Cek Kadar air



Penimbangan Ekstrak



Penimbangan Ekstrak F I



Penimbangan Basis F I



Penimbangan Ekstrak F II



Penimbangan Basis F II

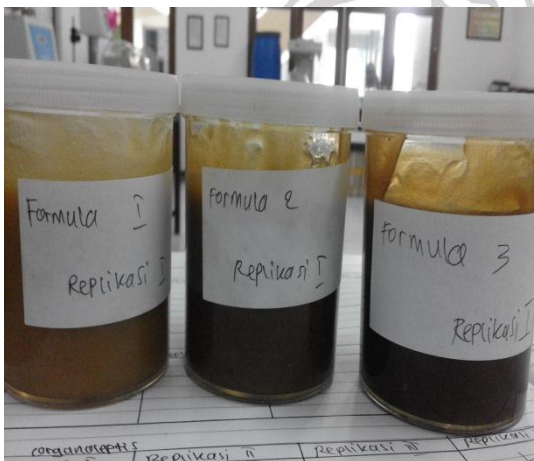
Lampiran 17. Lanjutan



Penimbangan Ekstrak F III



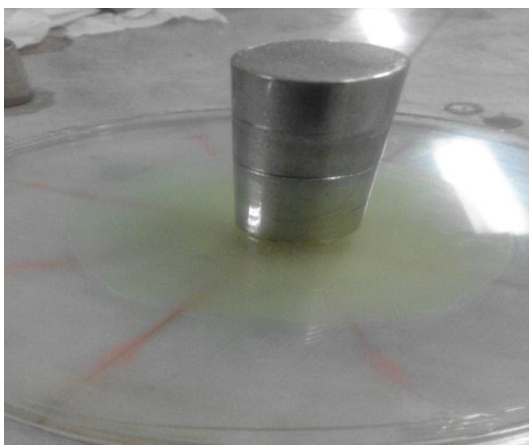
Penimbangan Basis F III



Formula Salep



Uji Homogenitas



Uji Daya Sebar



Uji Daya Lekat

Lampiran 17. Lanjutan



Uji Viskositas



Uji pH



Pembuatan Luka Sayat



Penyembuhan Luka Sayat